



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 2, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024  
 Reviewed : 26/02/2024  
 Accepted : 10/03/2024  
 Published : 15/03/2024

Yonsiska Elni<sup>1</sup>  
 Imanuel Wellem<sup>2</sup>  
 Cicilia Ayu  
 Wulandari<sup>3</sup>

## ANALISIS PROSES PEMBERIAN PINJAMAN DALAM MITIGASI RISIKO KREDIT SEBAGAI SOLUSI KREDIT MACET PADA KSP KOPDIT PINTU AIR

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberian pinjaman serta mengetahui langkah-langkah mitigasi risiko kredit di Kopdit Pintu Air. Metode yang digunakan adalah magang di lembaga Kopdit Pintu Air, Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini juga menemukan bahwa Kopdit Pintu Air memiliki prosedur berjenjang dalam pemberian kredit kepada anggota. Prosedurnya mulai dari pengajuan permohonan, wawancara kredit, survei lapangan, analisa kredit, pencairan kredit, hingga monitoring setelah pencairan kredit. Kopdit Pintu Air juga telah melakukan mitigasi risiko kredit secara ketat dalam proses pemberian kredit kepada setiap anggota peminjam

**Kata Kunci :** Pemberian Pinjaman, Mitigasi Risiko Kredit, Kredit Macet

### Abstract

This research aims to analyze the loan granting process as well as find out credit risk mitigation steps at Kopdit Pintu Air. The method used is an internship at the Kopdit Pintu Air institution, Ladogahar Village, Nita District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province. This research also found that Kopdit Pintu Air has a tiered procedure for providing credit to members. The procedure starts from submitting an application, credit interview, field survey, credit analysis, credit disbursement, to monitoring after credit disbursement. Kopdit Pintu Air has also carried out strict credit risk mitigation in the process of providing credit to each borrower member.

**Keyword :** Providing Loans, Credit Risk Mitigation, Bad Kredit

### PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk perguruan tinggi yang dikenal dengan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdiri dari beberapa bentuk kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi, salah satunya melakukan Magang/Kerja Praktik (KP) di Industri atau tempat kerja lainnya. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen, sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual saat berada di lapangan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Magang/Kerja Praktik (KP) merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh bagi setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa Maumere untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1). Magang/Kerja Praktik (KP) dilaksanakan karena dapat memberikan banyak manfaat untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Selain itu, magang juga merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung, baik disiplin ilmu maupun disiplin kerja yang nyata yang tidak dialaminya sebelumnya di bangku perkuliahan. Mahasiswa ditantang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang-orang dan sistem kerja di tempat magang.

<sup>1,2,3</sup>) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa  
 email: yonsiskaelni@gmail.com

Mengingat juga sulitnya untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas di Indonesia, maka Universitas Nusa Nipa melalui kegiatan pelaksanaan Magang/Kerja Praktik (KP) berusaha untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan cara meningkatkan mutu pendidikan dan menyediakan sarana-sarana pendukung agar dihasilkan lulusan yang berkualitas baik dan andal. Melalui Magang/Kerja Praktik (KP) pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, diharapkan mahasiswa mampu mengikuti dengan baik serta diharapkan adanya suatu sinergi positif bagi diri mahasiswa.

Kerja sama dalam pelaksanaan Magang/Kerja Praktik (KP) antara Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan berbagai instansi baik swasta maupun lembaga pemerintah dapat memberikan dampak positif. Salah satunya adalah lembaga keuangan KSP Kopdit Pintu Air yang dipilih oleh penulis sebagai tempat untuk magang.

Koperasi (cooperative) berasal dari kata cooperation, yaitu kerja sama. Koperasi berkaitan dengan manusia sebagai individu dan kehidupannya dalam Masyarakat, Koperasi memiliki karakter ganda yaitu ekonomi dan sosial. Dalam menjalankan roda kegiatannya koperasi dituntut untuk terus melakukan pengelolaan secara baik dan melakukan inovasi yang memadai agar mampu bersaing dalam dunia usaha, namun demikian misi sosial yang diemban tidak boleh dilupakan (Wellem, 2018: 86).

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat (1), koperasi berperan sebagai soko guru perekonomian nasional yakni organisasi ekonomi yang berkarakter sosial. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah salah satu lembaga ekonomi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam berfungsi menghimpun uang dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang kegiatan utamanya dengan menyediakan jasa peminjaman dan penyimpanan ke anggotanya. (Suprianto, 2015) Menurut Bapak Koperasi Indonesia, Mohammad Hatta, Koperasi merupakan usaha bersama dalam memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong-menolong “seorang untuk semua dan semua untuk seorang”. Koperasi bertujuan tidak mencari keuntungan sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi bagi pelaku ekonomi skala kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan hukum koperasi atau badan usaha yang beranggotakan orang seorang yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Salah satu koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam yaitu KSP Pintu Air. KSP Kopdit Pintu Air yang terletak di Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan koperasi yang berasal dari sekelompok orang yang awalnya berjumlah 50 orang dan diketuai oleh bapak Yakobus Jano yang menjabat hingga saat ini. Dalam memberikan pinjaman (kredit) kepada anggota peminjam tidak terlepas dari adanya prosedur pemberian kredit. Penerapan prosedur yang tidak sesuai aturan akan menyebabkan kesalahan ataupun masalah ke depannya.

Permasalahan yang sering terjadi dalam suatu kegiatan kredit adalah kredit macet. Kredit macet adalah kredit yang tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh anggota yang bersangkutan (Sinungan, 1993). Berdasarkan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia, nomor 96/kep/M.KUKM/IX/2004 sebuah kredit digolongkan macet apabila memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan serta belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman. Terjadinya kredit macet di beberapa periode dirasakan pula pada koperasi Pintu Air.

Faktor penyebab kredit macet ada dua yakni dari pihak internal dan dari eksternal. Menurut Fahmi (2016:18) resiko kredit merupakan ketidakmampuan perusahaan, instansi, maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempodan itu semua sesuai dengan aturan kesepakatan yang berlaku, resiko kredit dalam hal ini adalah kredit macet (Rika 2019:47).

Faktor internal disebabkan oleh lemahnya analisis data anggota yang akan melakukan kredit dan juga survei yang kurang maksimal. Sedangkan faktor eksternal terjadi disebabkan oleh beberapa hal antara lain: pertama, adanya unsur kesengajaan untuk tidak membayar tepat

waktu atau bahkan tidak mau bayar. Kedua, adanya unsur tidak sengaja misalnya terjadi musibah seperti Covid-19, masalah keluarga seperti kematian atau kecelakaan yang berakibat cacat permanen dan juga kegagalan usaha. Ketiga, adanya pinjaman titip. Keempat, adanya anggota rangkap meminjam lebih dari satu kopdit dan kelima, bagi anggota yang berstatus karyawan, karena terjadi pemutusan hubungan kerja.

Kekurangan dalam melakukan analisis kredit dan kurangnya informasi yang diterima oleh koperasi dapat menjadi pemicu penundaan pembayaran oleh anggota peminjam. Selain itu, keputusan dan pencairan kredit yang tidak akurat juga dapat mengakibatkan anggota tidak dapat memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan keperluan yang diinginkan. Adanya berbagai faktor penyebab tunggakan kredit sehingga menuntut koperasi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan prosedur pemberian kredit agar lebih efektif (Buu et al, 2024: 159).

Dengan demikian sudah selayaknya koperasi melengkapi diri dengan manajemen risiko sebagai konseskuensi dari bisnis yang penuh dengan risiko. Dalam konsep tersebut, risiko yang mungkin timbul dapat dicegah dengan cara menerapkan manajemen risiko pada semua lini untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan dalam kredit atau yang biasa disebut mitigasi kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan dalam (Kurniyadi, 2019:4)

Dalam proses mitigasi risiko terhadap kredit maka hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan tahapan yang sesuai dan relevan dalam proses kredit antara lain meliputi pengajuan berkas pinjaman, verifikasi berkas pinjaman, wawancara, on the spot atau peninjauan langsung ke berbagai objek yang dijadikan sebagai usaha atau jaminan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang kemudian hasil dari survei dicocokkan dengan hasil wawancara, selanjutnya keputusan kredit, penandatanganan berkas dan realisasi pinjaman.

## **METODE**

Kegiatan magang dilaksanakan pada lembaga KSP Kopdit Pintu Air, Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 22 Desember 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Proses Pemberian Pinjaman Dalam Mitigasi Risiko Kredit Pada KSP Kopdit Pintu Air**

Penerapan pemberian kredit dimulai dari: pengajuan kredit, survei kredit, analisa pemberian kredit, realisasi kredit, hingga monitoring. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses kredit pada KSP Kopdit Pintu Air antar lain:

#### **a. Pengajuan Kredit**

Setiap anggota yang ingin mendapatkan dana pinjaman dari KSP Kopdit Pintu Air mesti melakukan pengajuan pinjaman kepada bagian kredit (administrasi kredit), baik di cabang maupun di kantor pusat. Dalam mengajukan kredit, anggota wajib membawa kelengkapan administrasi berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemohon dan penjamin pinjaman, fotokopi Kartu Keluarga (KK) pemohon pinjaman, pasfoto, fotokopi barang jaminan (bila diperlukan), dan surat rekomendasi dari komite kelompok dari mana pemohon berasal. hal ini seperti yang tertuang dalam hasil wawancara dengan Bapak Fulgensius Siswanto Toda selaku Deputi Bisnis dan Usaha sebagai berikut:

“Dalam memberikan pinjaman kepada anggota, kita sudah terbiasa dengan analisa kelayakan kredit terlebih dahulu. Analisa kelayakan kredit adalah proses penilaian kemampuan anggota untuk membayar pinjaman. Oleh karena itu harus ada kelengkapan administrasi yang harus terpenuhi supaya kita bisa analisa untuk nantinya bisa merealisasikan pinjaman atau tidak”

Kelengkapan administrasi merupakan hal dasar yang mesti dipenuhi oleh seseorang pemohon pinjaman. Bila administrasi lengkap, maka bagian kredit akan melanjutkan proses permohonan kredit. Sebaliknya, permohonan pinjaman akan dipending, bila kelengkapan administrasi tidak lengkap.

Kelengkapan administrasi sangat penting dalam proses permohonan pinjaman di KSP Kopdit Pintu Air karena menjadi syarat dasar dalam permohonan pinjaman. Hal ini berkaitan dengan identitas seorang pemohon pinjaman. Tidak mungkin bagian kredit akan memproses pinjaman kepada orang yang tidak dikenal. Tidak heran, bagian kredit KSP Kopdit Pintu Air sangat ketat dengan persyaratan ini.

“Berdasarkan pengalaman kami di KSP Kopdit Pintu Air, koperasi kredit perlu melakukan analisa kelayakan kredit secara cermat sebelum memberikan pinjaman kepada anggota. Analisa kelayakan kredit dapat dilakukan dengan melihat beberapa faktor, seperti sumber penghasilan dari anggota yang mau pinjam. Hal ini dilakukan demi memastikan kekuatan anggota dalam melakukan pinjaman. Jangan sampai anggota kewalahan dalam mengangsur karena pinjaman terlalu besar, tidak sesuai dengan pendapatannya”

Selain kelengkapan administrasi, pemohon wajib mengisi formulir permohonan pinjaman. Formulir ini berisi data diri pemohon pinjaman, data penjamin pinjaman, data keuangan pemohon, data keuangan penjamin, jumlah permohonan pinjaman, jangka waktu pinjaman, tujuan pinjaman, dan jaminan yang diberikan.

Formulir pinjaman akan diserahkan bagian kredit kepada anggota peminjam. Kemudian, staf kredit akan bertanya kepada anggota peminjam sesuai dengan item-item yang ada di formulir pinjaman. Hal ini lazim disebut dengan istilah wawancara kredit.

Seorang staf bagian kredit KSP Kopdit Pintu Air akan bertanya secara detail terkait hal-hal yang ada di formulir permohonan pinjaman. Dengan begitu, staf bagian kredit mendapatkan banyak informasi tentang anggota calon peminjam.

#### b. Survei Kredit

Setelah melakukan wawancara kredit, staf bagian kredit akan menyerahkan data anggota calon peminjam ke manajer, untuk selanjutnya diserahkan ke petugas lapangan. Petugas lapangan inilah yang akan turun ke lokasi dan melakukan survei kepada anggota calon peminjam.

Petugas lapangan akan membawa form survei yang memuat data sumber pendapatan dan pengeluaran anggota calon peminjam. Sumber pendapatan terdiri dari gaji, pendapatan dari usaha, dan pendapatan dari investasi keuangan. Sementara pengeluaran terdiri dari pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran tunai, seperti angsuran bunga pinjaman, tabungan, dan asuransi jiwa.

“Survei kredit sangat penting bagi KSP Kopdit Pintu Air demi mengecek latar belakang anggota calon peminjam. Ini adalah langkah KSP Kopdit Pintu Air dalam melihat secara menyeluruh tentang latar belakang anggota calon peminjam. Ini juga penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan supaya kita bisa yakin kalau nantinya bisa angsur atau tidak. Takutnya kalau salah-salah nanti bisa macet dan itu yang buat kita pusing tagihnya. Nanti ada-ada saja alasannya”

Selama survei berlangsung, petugas lapangan bertemu dengan anggota untuk melakukan penyelidikan penuh tentang kondisi keuangan. Dengan mengetahui informasi khusus ini, lembaga keuangan dapat menilai latar belakang keuangan anggota calon peminjam dan memutuskan jenis kredit terbaik yang akan mereka terima. Survei ini juga penting agar KSP Kopdit Pintu Air tidak akan memilih anggota yang salah.

Tujuan utama melakukan survei kredit kepada anggota calon peminjam tentu saja untuk meminimalkan risiko potensial dari proses pengajuan kredit. Risiko keuangan dari menerima permohonan kredit diterima dengan sembarangan tidak hanya merugikan lembaga keuangan, tetapi juga merugikan anggota.

#### c. Analisa Kredit

Hasil survei kredit yang dilakukan petugas lapangan akan diserahkan kembali bagian kredit. Bersama panitia kredit, manajer, staf bagian kredit, dan petugas lapangan akan melakukan analisa bersama terkait pengajuan pinjaman dari anggota calon peminjam.

“Kalau untuk Analisa kredit ini harus orang yang paham betul pada bidangnya. Soalnya banyak kejadian kalau tidak teliti nanti bisa berakibat fatal. Misalnya kalau ada yang mau pinjam besar tapi jaminan tidak ada kan itu tidak bisa. Tapi kadang juga ada yang bisa lolos begitu saja dengan jaminan yang lain. Misalnya karena ada rekomendasi atau kenalan. Ini yang harus diantisipasi”

Pada bagian ini, panitia kredit bersama tim akan menerapkan analisis kredit 5C (Character, Capacity, Capital, Coleteral, dan Codition) dari data yang sudah terkumpul oleh petugas lapangan saat melakukan survei kredit.

#### d. Pencairan atau Realisasi Kredit

Setelah mendapatkan rekomendasi dari panitia kredit, berkas pinjaman akan dikembalikan ke bagian kredit demi menambah kelengkapan administrasi dari anggota calon peminjam, seperti surat pengakuan utang, surat pernyataan penjamin, table angsuran, dan slip uang keluar-uang masuk.

Biasanya, kisaran waktu untuk proses pinjaman hingga pencairan kredit di KSP Kopdit Pintu Air paling lama 14 hari. Hal ini juga bergantung pada besaran pinjaman yang diajukan. Kalau pinjaman dengan nominal yang kecil pasti prosesnya tidak memakan waktu lama. Sementara pinjaman dalam jumlah dana yang besar pasti akan melewati waktu yang cukup lama.

#### e. Monitoring

Setelah pencairan kredit, KSP Kopdit Pintu Air akan melakukan pengawasan pendampingan kepada anggota peminjam. Kegiatan pengawasan langsung dan pengawasan administratif yang dilakukan oleh KSP Kopdit Pintu Air.

#### **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada KSP Kopdit Pintu Air**

Kredit macet disebabkan oleh, pertama, faktor internal. Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisa kredit kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak sesuai dengan prediksi sebelumnya sehingga sasaran pinjaman yang diberikan mengalami kredit macet.

“Ini sudah sering terjadi dan tidak dapat dipungkiri. Jadi, supaya tidak terulang lagi maka harus focus dan teliti terhadap berkas-berkas yang diajukan. Selain berkas, harus juga lihat dengan kondisi di lapangan. Harus sinkron baru ambil Keputusan. Karena nanti berakibat fatal”

Ketelitian dalam melakukan Analisa terhadap data yang diajukan dan kondisi real di lapangan merupakan tuntutan utama dalam kaitannya dengan mitigasi resiko kredit macet. Karena awal mula dari tahapan yang paling penting adalah mencermati dengan sungguh-sungguh dan tidak terpengaruh terhadap rekomendasi-rekomendasi dari pihak manapun dalam mempengaruhi keputusan. Dengan demikian dapat mengurangi dan menekan persentase kredit macet.

Selain itu, ada faktor eksternal. Hal itu terdapat pada pihak anggota yang melakukan kredit. Hal ini disebabkan oleh banyak factor.

“kalau soal kredit macet pada koperasi atau Lembaga keuangan lain rata-rata itu terjadi dan sering itu. Dengan berbagai macam alasan baik itu alasan yang masuk akal maupun yang dibuat-buat. Itu kita tau semua karena sudah sering kita alami sehingga bisa tau kalau itu benar-benar jujur atau tidak. Ada yang sengaja, ada juga yang tidak sengaja. Ada juga yang pinjam sana sini. Pokoknya banyak pinjaman sehingga tidak tau atur uang.”

#### **Penanganan Kredit Macet pada KSP Kopdit Pintu Air**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Deputi Bisnis Dan usaha, Pak Kadiv Usaha, dan Ibu Kabid Pengkreditan, dinyatakan bahwa kredit macet tidak bisa dihindari, oleh karena itu seluruh staf karyawan di bawah naungan KSP Kopdit Pintu Air terutama terkait dengan aktivitas pengkreditan, harus memiliki pandangan dan persepsi yang sama dalam menangani kredit bermasalah.

“Penanganan kredit macet rata-rata kami memperhatikan tujuan pinjaman. Seseorang melakukan pinjaman untuk apa? Apakah untuk usaha produktif, atau pengembangan usaha? Atau, apakah seorang anggota meminjam untuk hal yang konsumtif? Hal ini sangat penting, jangan sampai pinjaman konsumtif akan susah dalam pengembalian angsuran pinjamannya”.

Dalam proses mengatasi kredit macet atau yang dinamakan mitigasi resiko kredit macet penanganan kredit bermasalah pada KSP Kopdit Pintu Air dapat dilakukan antara lain: pendidikan, pemberian surat peringatan, penjadwalan kembali pembayaran kredit, penataan kembali, dan penyitaan jaminan kredit (agunan).

#### **Mitigasi Risiko**

Dalam proses pemberian kredit kepada anggota peminjam, KSP Kopdit Pintu Air berpatokan pada manajemen risiko. Upaya ini merupakan Langkah antisipasi dalam menekan

fraud akibat kesalahan dalam memberikan kredit kepada anggota. Mengenai Upaya tersebut, berikut kutipan pertanyaan Deputy Usaha dan Bisnis KSP Kopdit Pintu Air, Fulgensius Siswanto Toda:

“Selain itu kami juga memitigasi risiko pinjaman dengan melakukan survei langsung ke rumah anggota. Survei lapangan dapat membantu koperasi kredit untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang anggota. Survei lapangan dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat usaha anggota atau tempat tinggal anggota. Survei lapangan dapat memberikan informasi yang tidak dapat diakses melalui analisa kelayakan kredit, seperti kondisi usaha anggota atau kondisi lingkungan tempat tinggal”

Dalam pengalaman KSP Kopdit Pintu Air, mitigasi risiko dapat berhasil dalam mengendalikan masalah dalam proses pemberian kredit. Adapun tujuan mitigasi risiko, menurut Deputy Usaha dan Bisnis KSP Kopdit Pintu Air, Fulgensius Siswanto Toda:

“Mitigasi itu suatu usaha untuk mengurangi risiko maka kita perlu menjalankan agar pinjaman itu berjalan dengan sehat. Maka yang perlu kita perhatikan adalah bagaimana karakter dari anggota, lalu kita juga harus perhatikan bagaimana pengelolaan pinjaman ini. Petugas lapangan mesti bertemu atau penagihan secara langsung dengan anggota. Mitigasi adalah hal yang baik untuk diterapkan sebelum proses pinjaman dijalankan”

Harus diakui bahwa mitigasi risiko saat pemberian kredit kepada anggota tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Apa yang sudah menjadi konsep dari manajemen KSP Kopdit Pintu Air tidak serta merta berjalan mulus di lapangan.

Dalam memberikan pinjaman kepada anggota, KSP Kopdit Pintu Air terbiasa dengan analisa kelayakan kredit terlebih dahulu. Analisa kelayakan kredit adalah proses penilaian kemampuan anggota untuk membayar pinjaman.

## **SIMPULAN**

KSP Kopdit Pintu Air memiliki prosedur yang berjenjang dalam memberikan kredit kepada para anggota. Prosedur itu dimulai dari pengajuan permohonan, wawancara kredit, survei lapangan, analisa kredit, pencairan kredit, hingga monitoring setelah pencairan kredit. KSP Kopdit Pintu Air telah melakukan mitigasi risiko kredit yang ketat dalam proses pemberian kredit kepada setiap anggota peminjam. Mitigasi risiko ini sebenarnya sudah dilakukan dalam setiap proses pemberian kredit. Hal ini dibuktikan dengan pengecekan kelengkapan administrasi dan dokumen permohonan pinjaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrianto, SE, M.Ak. (2020). *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Agn, Supriyanto (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, S. (2017). *Manajemen Risiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Cv. Andi Offset.
- Hasibuan, H. K., Utami, A. A., & Umam, K. (2019). Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Macet Konsumtif Di Bank Mandiri Kantor Cabang Jakarta Mampang Prapatan. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(2), 277–292.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenamedia Group.
- Jalaludin. (2021). *Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisasi Pembiayaan*
- Jaeng, W. M. Y. ., Yuneti, K., Gula, V. E., & Rangga, Y. D. (2023). SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN BAGI SISWA DI SMAK FRATERAN MAUMERE. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2839–2843. Retrieved from
- Kurniyadi,(2019). Analisis Faktor Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Syariah Permata Barakah Purwosari. *Maulidatul*. 1, 279–298.
- Lidwina Mulinbota Moron, Henrikus Herdi, & Yoseph Darius Purnama Rangga. (2023). PENGARUH BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN KOPERASI SIMPAN PINJAM IKAMALA. *Jurnal Kompetitif*, 12(1), 1–14.

- Pratama, R., & A. Samiun, A. (2019). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Pt Bprs Bahari Berkesan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(9), 932–945.
- Rianto Rustam, B. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian*. Salemba Empat.
- Rudianto, 2010. *Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Rangga, Y.D.P. (2022). *Manajemen Pemasaran (Teori dan Implementasi dalam Perguruan Tinggi)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- , Gheta, A. P. K., & Wellem, I. (2020). Kualitas Pelayanan Publik Ditinjau Dari Aspek Reformasi Birokrasi (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 190-201.
- Suardika, I. K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Dana Mukti Singaraja. 10(1), 177–194.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmar Hengki Maringing Parulian Simarmata, E., Yuningsih, Nugrahini Susantinah Wisnujati, I., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan. Yayasan Kita Menulis*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Cv.
- Suwanda, D., Ali Junjuran, B., Affandi, A., & Rusliati, E. (2019). *Manajemen Risiko Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Publik*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Tonce, Yosef dan Yoseph Darius Rangga. *Minat dan Keputusan Pembelian: Tinjauan Melalui Persepsi Harga & Kualitas Produk (Konsep dan Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.